



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan sapi yang dipelihara untuk dimanfaatkan susunya dan dikonsumsi manusia. Memelihara sapi perah dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi peternak, karena susu yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis yang tinggi untuk dijual jika penanganan susu setelah pemerahan dilakukan dengan baik. Susu sapi perah merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting dalam mencukupi kebutuhan gizi masyarakat, karena susu bernilai gizi tinggi dan mempunyai komposisi zat gizi lengkap dengan perbandingan gizi yang sempurna (Utomo dan Miranti 2010).

Pembangunan sub sektor peternakan di bidang sapi perah yang ada di Indonesia sangat berpotensi tinggi untuk dijadikan usaha dan sebagai penghasilan utama bagi para peternak. Jumlah produksi susu sapi yang ada di Indonesia dinilai masih rendah dibandingkan negara-negara lain. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020), menyatakan bahwa jumlah kebutuhan susu sapi Nasional pada tahun 2019 mencapai 4.332,88 ribu ton, produksi susu segar dalam negeri (SSDN) diatas hanya mampu memenuhi 22% dari kebutuhan nasional, sehingga 78% nya berasal dari impor.

Sapi perah yang berada di Indonesia adalah bangsa sapi Friesian Holstein (FH). Sapi FH memiliki ciri khas yaitu pada umumnya berwarna hitam atau putih pada bulunya dan terdapat bercak-bercak putih maupun hitam. Selain itu sapi FH memiliki tanduk yang menjurus kedepan Makin (2011).

Manajemen pemerahan menjadi peranan penting dalam suatu usaha ternak perah. Hal tersebut menjadi salah satu aspek tinggi dan rendahnya produksi susu yang dihasilkan. Jika manajemen pemerahan tidak dilakukan dengan baik dapat berpengaruh terhadap produksi susu yang dihasilkan. Tujuan usaha sapi perah adalah untuk memperoleh produksi susu sebanyak-banyaknya dengan kualitas baik dan menjaga ambing agar tetap sehat (Sudono 2003). Dalam manajemen pemerahan kebersihan kandang, kebersihan ternak, dan peralatan yang akan digunakan mulai dari awal hingga akhir pemerahan perlu diperhatikan. Untuk itu perlu dipelajari manajemen pemerahan yang baik pada sapi perah di UPTD BPTSP dan HPT Cikole.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan bertujuan untuk menambah pemahaman mahasiswa khususnya mengenai manajemen pemerahan sapi perah, menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, mendapat pengalaman bekerja di lapangan, dan belajar menangani permasalahan yang ada di lapangan.